

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama pandemi COVID-19, berbagai bentuk malnutrisi juga dapat muncul sebagai akibat dari pola makan yang buruk. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko tertular berbagai penyakit dan kematian karena di akibatkan oleh ketidakseimbangan asupan makanan (baik kelangkaan maupun kelebihan) (Eli Indawati et al., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahkan telah menyatakan "Kedaruratan Kesehatan Masyarakat" adalah kondisi yang di sebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah *coronavirus-2 (SARSCoV-2)* (WHO, 2020). Anak-anak dengan kasus Covid-19 berisiko kekurangan gizi, terutama stunting, dan berpotensi kematian. Peningkatan kematian akibat infeksi COVID-19 di sebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak seimbang (Yuria et al., 2018).

Kehamilan membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi. Selain memenuhi kebutuhan gizi pribadinya, ibu hamil juga harus memastikan bahwa janin yang dikandungnya tumbuh dan berkembang di dalam kandungan (Prakhasita, 2018). Saat hamil, penting untuk memperhatikan masalah nutrisi. Riwayat gizi wanita hamil sangat penting untuk kesehatan mereka sendiri dan

kesejahteraan anak-anak mereka yang belum lahir. Gangguan perkembangan dalam kandungan dapat mempengaruhi dan menghasilkan berat badan lahir rendah (BBLR) yang rentan terhadap keterlambatan pertumbuhan (Arini et al., 2020).

Stunting, underweight dan wasting adalah tiga indikator status gizi anak yang terkenal. Stunting dan wasting adalah kasus kekurangan gizi kronis dan akut, dan kekurangan berat badan merupakan indikator kompleks, termasuk kekurangan gizi akut (kelelahan) dan kronis (pengerdilan) (Khan et al., 2019). Salah satu gangguan tumbuh kembang yang di sebabkan oleh gizi buruk pada balita adalah stunting (Rahayu, Pamungkasari, & Wekadigunawan, 2018). Disebut stunting ketika rasio PB/U atau TB/U panjang tubuh terhadap usia memiliki zscore cutoff -3 standar deviasi (SD) atau kurang (Ramdhani et al., 2020).

Banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya retardasi pertumbuhan. Pola asuh yang buruk, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan praktik gizi anak, perawakan ibu yang pendek, dan gizi pranatal yang buruk merupakan contoh pengaruh ibu (Sukirno, 2019). Ibu hamil yang kekurangan gizi selama masa remajanya lebih mungkin melahirkan anak dengan berat badan kurang. Setelah itu, masa laktasi menyusui saja berpengaruh besar terhadap perkembangan tubuh. Variabel lain yang berkontribusi terhadap keterbelakangan perkembangan

termasuk penyakit ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran, diare, keadaan keuangan, pekerjaan dan kewajiban keluarga, dan penyakit menular lainnya pada anak dibawah usia lima tahun. Selain itu, salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan adalah akses yang tidak memadai ke layanan kesehatan, termasuk praktik higienis dan air bersih (Setiawan et al., 2018).

Makanan ibu, baik sebelum dan selama kehamilan, secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Gizi buruk, penyakit berulang, dan menyusui eksklusif semuanya dapat membahayakan janin yang sedang berkembang, mengakibatkan pertumbuhan terhambat dan berat badan lahir rendah, serta komplikasi lainnya. Oleh karena itu, penanganan masalah pertumbuhan yang pada akhirnya menyebabkan retardasi pertumbuhan menjadi tantangan tersendiri (Syari et al., 2015).

Perkiraan WHO menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga di Asia Tenggara dalam hal stunting pada anak di bawah usia lima tahun. Antara 2005 dan 2017, 36,4% anak Indonesia di bawah usia lima tahun mengalami stunting (Mauluddin & Novianti, 2021). Indonesia memiliki frekuensi anak stunting yang tinggi, dan prevalensi ini tumbuh pada tahun 2018 menjadi 30,8% di seluruh negeri (Riskesdas, 2018).

Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada tahun 2017 menyatakan jumlah balita yang mengalami stunting tergolong tinggi, yakni 30,6 % dari total balita. Terdapat berbagai kecamatan di Kota Samarinda yang memiliki potensi stunting berdasarkan data Riskesdas 2018, dengan prevalensi stunting meningkat menjadi 24,7 persen pada tahun 2019 hingga 2020 dan kemudian menurun menjadi 21,6% pada tahun 2021 (SGGI, 2021). Jumlah sasaran yang berisiko Stunting terbanyak di Samarinda yakni Kecamatan Sungai Kunjang dengan jumlah 3.235 Balita (BKKBN, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi Ibu selama Hamil dengan Resiko Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan Status Gizi Ibu selama Hamil dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Status Gizi Ibu selama Hamil dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Status Gizi Ibu Selama Hamil dimasa Pandemi pada Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu.

b. Mengidentifikasi Risiko Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi pada Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu.

c. Menganalisis Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil dengan Risiko Kejadian Stunting terhadap Balita dimasa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat membuktikan secara ilmiah adanya Hubungan Status Gizi Ibu selama Hamil dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu anak stunting

Penelitian ini di gunakan sebagai gambaran ibu hamil yang kurang memperhatikan status gizi selama kehamilan

dengan memberikan dukungan atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil.

b. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan dan sebagai Referensi untuk di jadikan penelitian selanjutnya bagi program studi S1 Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai kejadian stunting akibat riwayat status gizi ibu selama hamil.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan sebagai tambahan referensi sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian stunting akibat riwayat status gizi ibu selama hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Sampel dan populasi	Variabel	Lokasi	Hasil
1.	Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, Nurhumaira (2018). Judul Penelitian: Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan stunting pada Balita (2018).	Analisis Obsevasional Rancangan Penelitian : Crossectional	Sampel : Simple Random Sampling Seluruh balita usia 6-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros dengan jumlah 95 Orang. Populasi : Seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros dengan jumlah 1717 balita.	Variabel Bebas: Status Gizi ibu, Berat badan lahir bayi Variabel Terikat: Stunting	Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros	Anak-anak berusia enam hingga 36 bulan terbukti lebih mungkin mengalami stunting jika status gizi ibu mereka selama kehamilan (LILA) dibandingkan dengan mereka sendiri. Stunting pada anak usia 6 sampai 36 bulan memiliki korelasi $p = 0,02$ ($0,05$) dengan berat badan lahir.
2.	Diyah Arini, lis Fatmawati, Dwi Ernawati, Aida Berlian (2020) Judul Penelitian : Hubungan Status Gizi Ibu selama Hamil Dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 0-12 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya	Analitik Korelasi Rancangan Penelitian : Kohort Retrospective	Sampel : Teknik sampel yang di gunakan Stratified Random Sampling sebanyak 108 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Populasi : Seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung yang jumlah keseluruhan 730	Variabel Bebas : Status Gizi Ibu Hamil Variabel Terikat : Stunting	Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya	Stunting ditemukan berhubungan dengan kesehatan gizi ibu selama kehamilan (Spearman rho = 0,000; $p = 0,05$). Malnutrisi terkait kehamilan dapat dikaitkan dengan status gizi ibu, menurut temuan penelitian ini,

			orang.			
3.	Purfika Dwi Lestari, Nikmatur Rohmah, Resti Utami (2019) Judul Penelitian : Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	Analisis Spearmen Rho Rancangan Penelitian : Crossectional	Sampel : Sampel yang di gunakan sebanyak 137 balita usia 13-60 bulan yang telah di inklusi Populasi : Populasi dalam penelitian ini sebanyak 189 orang di wilayah kerja Puskesmas Arjasa khususnya di Desa Biting.	Variabel Bebas : Status Gizi Ibu Variabel Terikat : Stunting	Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa khususnya Desa Biting	Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status gizi ibu selama kehamilan dengan risiko anak stunting, kami menggunakan data status gizi prenatal Puskesmas Arjasa dengan kejadian stunting pada balita. Nilai p-value sebesar 0,039 yang menunjukkan adanya korelasi.
4.	Ringgo Alfarisi, Yesi Nurmalasari, Syifa Nabilla (2019) Judul Penelitian : Status Gizi Ibu Hamil menyebabkan kejadian stunting pada balita	Analisis Obsevasional Rancangan Penelitian : Crossectional	Sampel : Pengambilan sampel dengan metode purpose sampling, Besar sampel di ketahui dengan menggunakan rumus slovin dengan ukuran sampel minimum sebesar 237. Poulasi : Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita yang berdomisli di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.	Variabel Bebas : Status Gizi Ibu Variabel Terikat : Stunting	Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah	Setidaknya 64,1% ibu memiliki status gizi normal, dan sebagian besar balita tidak stunting, menurut analisis univariat (59,5 persen). Stunting pada anak antara usia 6 dan 59 bulan terbukti berhubungan secara signifikan dengan status gizi ibu hamil (p = 0,005).
5.	Eka Pramudieta, Endah Mulyani, Rizka Esty Safriana, Aidha Rachmawati. Judul Penelitian :	Analitik Rancangan Penelitian : Case Control	Sampel : Pengambilan sampel dengan menggunakan probability sampling dengan teknik simple	Variabel Bebas : Status Gizi Ibu Variabel Terikat : BBLR	Wilayah Kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan	Uji chi square menghasilkan nilai p 0,003 dan nilai p 0,05. Dengan kata lain, korelasi antara berat

	Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Berat Lahir Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan		random sampling besar sampel sebesar 36 ibu. Populasi : Penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin pada bulan Januari – Februari 2018 di Puskesmas Pegantenan Pamekasan yang berjumlah 40 orang.			badan lahir dengan kondisi gizi di wilayah kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan pada bulan Mei dan Juni 2018 cukup besar.
6.	Tona Zema Diddana Judul Penelitian : Factors associated with dietary practice and nutritional status of pregnant women in Dessie town, northeastern Ethiopia: a community-based cross-sectional study	Analisis regresi logistic Rancangan Penelitian : Crossectional	Sampel : Pengambilan Sampel menggunakan metode lotere dan simple random sampling Populasi : Ibu Hamil yang tinggal 6 Bulan di wilayah penelitian	Variabel Bebas : Faktor sosioekonomi dan sosio-demografi, faktor obstetrik dan terkait kehamilan, tahap kehamilan, pengetahuan gizi, morbiditas, keragaman makanan, kehadiran perawatan antenatal (ANC) dan konstruksi model keyakinan kesehatan (keparahan yang dirasakan, kerentanan, manfaat, hambatan, dan efikasi diri). Variabel Terikat : Pola makan dan status gizi ibu hamil	Penelitian ini dilakukan di kota Dessie, timur laut Ethioplia	Prevalensi praktik diet buruk pada ibu hamil adalah 54,8% dan gizi kurang 19,5% menunjukkan bahwa praktik diet kurang optimal dan gizi kurang relatif tinggi. Menjadi yang pertama pada trimester kehamilan, riwayat penyakitnya, persepsi keparahan malnutrisi, manfaat yang di rasakan dan efikasi diri di kaitkan dengan praktik diet yang buruk. Kehadiran ANC, riwayat penyakit, keragaman makanan, pengetahuan gizi yang buruk, praktik diet yang buruk dan efikasi diri yang buruk secara signifikan terkait dengan kekurangan gizi.

7.	<p>Gashaw Garede Woldeamanuel, Teshome Gensa Geta, Tesfaye Petros Mohammed, Mulualem Belachew Shuba and Temesgen Abera Bafa</p> <p>Judul Penelitian : Effect of nutritional status of pregnant women on birth weight of newborns at Butajira Referral Hospital, Butajira, Ethiopia</p>	<p>Rancangan Penelitian : Crossectional</p>	<p>Sampel : Besar Sampel sebanyak 337 wanita hamil yang memenuhi kriteria kelayakan dan melahirkan selama masa penelitian secara berurutan direkrut dalam penelitian sampai ukuran sampel terisi.</p> <p>Populasi : Semua wanita hamil memenuhi syarat untuk di masukkan dalam penelitian ini jika mereka berusia antara 18 dan 37 tahun, mereka yang hamil cukup bulan (37-42 minggu) dalam persalinan dan mereka yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.</p>	<p>Variabel Bebas : Status Gizi Ibu</p> <p>Variabel Terikat : BBLR</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di RS Rujukan Butajira, Ethiopia.</p>	<p>Antropometri kehamilan dan kadar hemoglobin menunjukkan adanya hubungan antara status gizi ibu dengan berat badan lahir bayi dalam penelitian ini. Untuk menurunkan risiko berat badan lahir rendah, status gizi ibu hamil harus ditingkatkan.</p>
8.	<p>Eva Silviana Rahmawati, Mariyatul Qiftiyah</p> <p>Judul Penelitian: The Impact of Pregnant Women Nutritional Status History With Stunting In Toddlers Aged 2-3 Years</p>	<p>Rancangan Penelitian : Case Control</p>	<p>Sampel : Sebagian dari seluruh objek yang diteliti dan di anggap mewakili keseluruhan populasi.</p> <p>Populasi : Beberapa balita berusia 2-3 tahun dalam Desa Tegalagung, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban yang memenuhi inklusi kriteria.</p>	<p>Variabel Bebas : Status Gizi Ibu</p> <p>Variabel Terikat : Stunting</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban</p>	<p>Angka stunting pada anak usia 2 sampai 3 tahun di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Daerah tidak berhubungan dengan status gizi ibu hamil.</p>

9.	Siri Hundstad Quamme, Per Ole Iversen Judul Penelitian : Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors.	Literatur Review	13 Artikel	Faktor-Faktor Risiko Stunting	Sub-Saharan Africa	Stunting anak disebabkan oleh serangkaian faktor kompleks yang berkaitan dengan status gizi ibu, kesehatan dan pendidikan, jarak kehamilan, berat lahir anak, vaksinasi dan infeksi, praktik pemberian makan bayi dan anak kecil, kekayaan rumah tangga, ketahanan pangan dan faktor lingkungan lainnya.
10.	Ingka K.Pangaribuan, Isyos Sari Marlina Simbolon· Basaria Manurung KosheilaRamuni Judul Penelitian : Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019.	Rancangan Penelitian : Crosssectional	Populasi : Populasi dalam Penelitian ini adalah 645 balita berusia 0-59 bulan. Sampel: Menggunakan teknik systematic random sampling.	Variabel Bebas : Pernikahan dini Variabel Terikat : Stunting	Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang	Hanya 87 (82,1%) bayi yang diteliti dengan analisis univariat ditemukan tumbuh normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki hubungan dengan stunting pada anak balita, kehamilan remaja ($p = 0,000$), dan usia menikah ($p = 0,001$).